

## Analisis Faktor Penyebab *Audit Report Lag* Pada *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

Ni Luh Putu Kartika Sari<sup>a</sup>, Made Dudy Satyawan<sup>b</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
Kampus Ketintang Jl. Ketintang No.2 Surabaya, Indonesia  
nisari16080694048@mhs.unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada perusahaan di industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. Data penelitian berupa data sekunder, ialah data laporan tahunan disertai laporan auditor terlampir. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 29 perusahaan dan total 145 data laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kantor akuntan publik dan laba/rugi perusahaan memengaruhi *audit report lag* sebaliknya solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi.

**Kata Kunci:** *Audit Report Lag*; Kantor Akuntan Publik; Ukuran Perusahaan; Laba/Rugi Perusahaan; Solvabilitas.

### *Analysis Factors Cause Of The Audit Report Lag In Consumer Goods Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2014 – 2018*

### ABSTRACT

The research carried out to analyze the influence of factors that causing an audit report lag at companies in consumer goods industry which listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014 to 2018. Data of research from secondary data, that is annual financial statement with auditor reports attached. Data sample selected by using purposive sampling with 29 companies and 145 financial statement. This research using a quantitative type with multiple linear regression analysis. The result of analysis shows that size of public accounting firms and company's profit/loss have an effect on audit report lag while solvency and company's size have no effect.

**Keywords:** *Audit Report Lag*; *Public Accounting Firm*; *Company's Size*; *Company's Profit/Loss*; *Solvency*.

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai tanggungjawab untuk memberikan laporan keuangan dan laporan tahunannya, serta memberitakannya secara publik. Kewajiban ini tidak lepas dari tujuan utama pelaporan keuangan, merujuk dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2015), menyebutkan tujuan utama untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai kebutuhan investor, pembeli pinjaman, serta kreditor dalam pengambilan keputusan. Meskipun telah dibuat peraturan hingga penetapan sanksi tetapi masih ditemukan banyak emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu setiap tahunnya.

Bentuk keterlambatan tersebut beragam, salah satunya *audit report lag* yang merupakan bentuk keterlambatan proses audit dan diidentifikasi dari selisih tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). *Audit report lag* terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pernyataan dari beberapa kesimpulan penelitian terdahulu bahwa jangka waktu *audit delay* pada perusahaan *non finance* terjadi lebih lama jika dipadankan dengan jenis perusahaan *finance* (Ashton, Graul, & Newton, 1989; Carlsaw & Kaplan, 1991; N.Khoufi & Khoufi, 2018; Ng & Tai, 1994). Hal ini disugesti dari faktor aset perusahaan *finance* yang dinilai lebih mudah diaudit dibandingkan dengan aset perusahaan *non finance*. Pernyataan ini juga dibuktikan oleh Ahmad & Abidin (2009) dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia periode 31 Desember 1993 dan mereplikasi model penelitian dari penelitian Carlsaw dan Kaplan untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut sesuai

Malaysia. Didapatkan bahwa *audit delay* pada sektor *financial* justru seminggu lebih awal dibandingkan dengan *non financial*. Aset pada perusahaan *financial* juga tergolong lebih baik dilihat dari ROE.

Di Indonesia, pernyataan di atas jugadibuktikan dari beberapa fenomena yang terjadi, yaitu pada tahun 2016 BEI melakukan suspensi atas perdagangan saham pada 18 emiten yang telah diberikan peringatan tertulis III untuk laporan keuangan periode akhir 31 Desember 2015 menurut artikel berita CNN Indonesia (2016) dan tahun 2018 tercatat 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan beraudit periode 31 Desember 2018 lalu mensuspensinya (Liputan6, 2019). Seluruh perusahaan yang terkena sanksi merupakan perusahaan *non financial*. Beberapa fenomena di atas mencerminkan bahwa masih banyak ditemui perusahaan *non financial* yang cenderung tidak mengindahkan penerapan *compliance theory* dalam melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Salah satu perusahaan yang mendapat suspensi ialah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang termasuk perusahaan *consumer goods* dan mengalami beberapa masalah, yaitu gagal bayar sukuk ijarah I dan obligasi I tahun 2013 berjatuh tempo sama dengan masing-masing sebesar 300 miliar rupiah dan 600 miliar rupiah (CNBC Indonesia, 2019). Masalah tersebut diselidiki secara mendalam oleh KAP Ernst & Young Indonesia dan ditemukan dugaan penggelembungan dana pada tiga akun, yaitu piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, juga pada pendapatan sebesar 662 miliar rupiah serta 329 miliar rupiah dalam pos EBITDA dibawah direksi lama. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, kondisi ini menjadi sinyal "bad news" dan berdampak pada hubungan investor. Dari kasus ini juga menunjukkan sesuai pernyataan Kurniawati, dkk. (2016) bahwa solvabilitas perusahaan dapat memengaruhi *audit delay*, selain itu adanya peran penting KAP dalam pengauditan dan memberikan kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien (Puspitasari & Sari, 2012). Peristiwa tersebut selain berdampak pada sinyal perusahaan yang buruk di pasar modal juga menimbulkan keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan terlama untuk periode 2017, yaitu selama 180 hari yang sangat bertentangan dengan prinsip teori kepatuhan untuk mempublikasikan maksimal 90 hari.

Dari fenomena di atas, maka penelitian ini menggunakan *Consumer Goods Industry* sebagai objek penelitian terhadap *audit report lag* dengan alasan sebagai perusahaan yang berpotensi besar dalam pasaran mempunyai dukungan dari pihak konsumen yang sangat besar (Praptika & Rasmini, 2016). Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab keterlambatan pelaporan pada *consumer goods industry* ialah kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, serta solvabilitas. Faktor juga diadaptasi dari kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Kantor akuntan publik berperan penting dalam proses audit. Hubungan antara perusahaan dengan KAP atas hak perusahaan menggunakan jasa audit bertujuan untuk pemenuhan kewajiban perusahaan. Penggunaan KAP *big four* maupun *non big four* yang dinyatakan berdampak terhadap *audit report lag* seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh Prameswari & Yustrianthe (2015) dan Rachmawati (2008) karena reputasi yang dimiliki.

Ukuran perusahaandalam teori keagenan akan berkaitan dengan tingkat kompleksitas aktivitas operasional hingga besarnya kepercayaan publik kepada perusahaan. Perihal tersebut dapat menciptakan tekanan atas tanggungjawab melaporkan serta mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Widyantari & Wirakusuma (2012) menyatakan atas besar kemampuan memberikan *fee* audit dan sistem internal perusahaan yang kuat oleh Ng & Tai (1994) menjadi aspek lain yang bisa berhubungan dengan *audit report lag*.

Laba/rugi perusahaan menjadi salah satu sinyal atas pencapaian perusahaan dalam periode tertentu dan dinilai memengaruhi keputusan manajemen. Dikemukakan oleh Iskandar dan Trisnawari (2010) dalam Safrudin & Hernawati (2014), bahwa manajer perusahaan dimungkinkan akan mengatur ulang jadwal pengauditan apabila mengalami kerugian sehingga menunda pengumuman "bad news".

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan panjang. Hal ini disinyalir dapat memengaruhi lamanya proses pengauditan terutama apabila perusahaan memilikirisiko keuangan perusahaan yang tinggi. Lain halnya Widyantari & Wirakusuma (2012) berpendapat bahwa banyaknya hutang milik perusahaan tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap *audit delay*. Dari seluruh keterangan di atas, maka dilakukan penelitian pada faktor kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan solvabilitas dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

ialah teori yang menerangkan atas bentuk perikatan kedua belah pihak yaitu pihak *agent* dan *principal* dengan dalih perikatan atas hubungan individu atau lebih pada pihak *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk melaksanakan kewajiban sesuai kebutuhan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* juga dikatakan sebagai bentuk perjanjian yang memuat proporsi akan kewajiban dan hak dari kedua belah pihak sekaligus penjabarannya. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah lama tidaknya proses audit pada setiap perusahaan yang bisa berdampak terhadap respon dari pihak yang membutuhkan informasi dari laporan tahunan perusahaan, yaitu investor, pemberi kredit, para *stakeholder* yang menuntut hak atas informasi dari perusahaan bersangkutan secara tepat waktu.

### *Compliance Theory*

Merupakan teori yang membahas tindakan untuk mengikuti suatu aturan, standar, atau hukum yang sudah diatur pasti dan diterbitkan oleh organisasi atau lembaga berwenang dalam bidang tertentu (Ariani & Bawono, 2018). Tyler (1990) dalam Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa keefektifan perilaku seseorang sebagian besar tergantung pada kemauan sendiri untuk menyetujui hukum yang berlaku dan turut aktif bekerjasama. Terdiri dari dua sudut pandang perihal kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif. Penelitian ini berkaitan dengan perseptif normatif dimana perusahaan diharuskan untuk menaati peraturan Otoritas Jasa Keuangan atas pelaporan serta publikasi laporan keuangan perusahaan. Landasan peraturan tersebut adalah Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/(2011) tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik.

### *Signaling Theory*

Ross (1977) dalam Dewi & Suputra (2017) mendefinisikan sebagai teori yang menerangkan tentang kegiatan pemberian informasi keuangan kepada publik oleh perusahaan. Ratmono & Septiana (2015) menjelaskan bahwa kondisi perusahaan yang baik secara sengaja akan berupaya untuk memberikan sinyal tertentu kepada pasar. Hal ini menggambarkan pemberian sinyal berperan penting bagi perusahaan untuk mendapatkan reputasi baik dimata publik. Sinyal tersebut berbentuk informasi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan apabila lengkap, relevan, serta disampaikan tepat waktu maka sangat menguntungkan para investor maupun calon investor sebagai sumber informasi sekaligus alat analisa dalam mengambil keputusan (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma, 2017).

### *Audit Report Lag*

Menurut Rachmawati (2008) merupakan selang waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan *auditing* hingga menghasilkan laporan audit dari laporan keuangan. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mendefinisikan sebagai keterlambatan pada pengerjaan audit yang diketahui dari selisih tanggal laporan audit yang telah ditandatangani dengan tanggal tutup buku. Keterlambatan pada rentan waktu

penyampaian laporan keuangan terdiri dari tiga kriteria, yaitu *preliminary lag*, *auditor's report lag*, dan *total lag* (Dyer & McHugh, 1975). Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterlambatan kriteria *auditor's report lag*, ialah jangka waktu yang dibutuhkan auditor antara waktu tutup buku sampai tanggal laporan audit tertandatangan. Di Indonesia menurut lampiran surat keputusan Badan Pasar Modal dan Laporan Keuangan perusahaan publik (2011), menjelaskan keharusan perusahaan agar memberikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK lalu mengumumkannya secara umum atas laporan keuangan tahunan perusahaan dengan jangka waktu paling lambat 90 hari setelah tutup buku.

### **Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag**

Dalam teori keagenan diasumsikan terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak atas tujuan perusahaan menggunakan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangan dalam pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai *principal*. KAP terbagi dalam dua ukuran, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Menurut Prameswari & Yustrianthe (2015) ukuran KAP dikatakan memengaruhi *audit delay*, dimana KAP *big four* dikenal menaungi auditor profesional dan memiliki banyak karyawan sehingga berpotensi menghasilkan audit lebih cepat, efektif, dan efisien. Innayati & Susilowati (2015) mengungkapkan perihal berbedanya KAP tidak berpengaruh dengan *audit delay*, disebabkan KAP *big four* dan *non big four* akan saling berusaha memperlihatkan tingkat keprofesionalitas audit dan memberikan hasil yang baik, sehingga tidak berpengaruh. Wendy, dkk (2019) menemukan hasil penelitian serupa dengan alasan belum adanya lembaga yang menilai kinerja KAP di Indonesia sehingga tidak bisa dipastikan KAP *big four* memberikan hasil audit lebih baik daripada *non big four*. Dari hasil penelitian di atas memiliki hubungan yang kontradiktif, oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>1</sub> : Kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit report lag**

### **Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Merujuk dari Peraturan OJK Nomor 53/POJK.04 (2017) bahwa penggolongan ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam *signaling theory*, besarnya ukuran perusahaan menjadi sinyal dan menimbulkan besarnya tekanan dari investor atas tanggungjawab dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sinyal juga berefek pada reaksi manajer untuk mempercepat atau menunda pelaporan keuangan, tergantung berita pencapaian perusahaan (Dyer & McHugh, 1975) dimana keputusan tersebut akan bersinggungan dengan kesadaran manajemen menurut teori kepatuhan. Sutapa & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* dengan alasan adanya transaksi perusahaan yang dinilai kompleks dimiliki perusahaan beraset tinggi sehingga dibutuhkan waktu audit yang lebih lama.

Perusahaan besar dengan total aset yang besar memiliki transaksi yang cukup kompleks sehingga membutuhkan waktu untuk memproses audit. Ng & Tai (1994) dan Widyantari & Wirakusuma (2012) tidak menemukan hubungan total aset terhadap *audit delay* dengan pernyataan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh tetapi jika dilihat dari kuatnya sistem internal serta kemampuan perusahaan memberikan *fee* audit. Dari hasil penelitian di atas yang dinilai kontradiktif, oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag**

### **Laba/Rugi Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Dalam *signaling theory*, laba/rugi juga menjadi tanda atas "*good news*" atau sebaliknya sehingga berdampak pada pengambilan keputusan serta lamanya waktu yang digunakan auditor dalam mengaudit perusahaan. Nahumury (2010) dan Tamba (2010) menjelaskan auditor memerlukan tambahan waktu apabila menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian untuk melakukan pemeriksaan lebih teliti dan memastikan ditemukannya ketidakefisienan penyebab kerugian. Ratmono & Septiana (2015) menemukan tidak adanya pengaruh pada laba/rugi terhadap *audit report lag* dengan alasan kerugian dapat diabaikan dan

dianggap hal yang biasa karena berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi. Dari hasil penelitian di atas yang dinilai kontradiktif, oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>3</sub> : Laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag***

#### **Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Tingkat rasio solvabilitas dalam teori sinyal akan berdampak pada kondisi perusahaan dalam siklus keuangan, terhadap proses pengauditan hingga pengaruh keputusan manajemen kedepannya. Wirakusuma (2010) dalam Susilawati, dkk (2012) menambahkan bahwa panjangnya *audit delay* karena solvabilitas juga disebabkan kemungkinan kelonggaran aturan perjanjian hutang di Indonesia untuk diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan penerapan teori kepatuhan. Widyantari & Wirakusuma (2012) mengemukakan sebaliknya, bahwa banyaknya hutang yang dimiliki tidak akan memengaruhi *audit delay*. Dari hasil penelitian di atas yang dinilai kontradiktif, oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

**H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag***

#### **METODE PENELITIAN**

Merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel dependen (ARL) dengan empat variabel independen, yaitu kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan (UKPER), laba/rugi perusahaan (LRPER), solvabilitas (DTA). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. Pelaksanaan penelitian mengadopsi dari penelitian sebelumnya, yaitu Puspitasari & Sari (2012) dengan penggunaan variabel yang sama hanya pembeda pada objek penelitian serta *proxy* variabel ukuran perusahaan memakai pengukuran logaritma pada total aset (= log<sub>10</sub>(total aset)).

Jenis data adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor terlampir. Alat pengolahan menggunakan perangkat statistik SPSS versi 22 dengan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$ARL_t = \alpha + \beta_1 KAP_t + \beta_2 UKPER_t + \beta_3 LRPER_t + \beta_4 DTA_t + e$$

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Unsur yang dibutuhkan dalam pemilihan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	<i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut dari tahun 2014 sampai 2018	47
2	Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dari tahun 2014 sampai 2018	(15)
3	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (terdapat laporan auditor) pada periode 2014 sampai 2018	(3)
<b>Total sampel laporan keuangan perusahaan</b>		29
<b>Total sampel (periode 2014 – 2018)</b>		<b>145</b>

Sumber: Kriteria dari *purposive sampling* dalam penelitian, 2020

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data dengan metode studi pustaka, ialah mengumpulkan, mempelajari,

mengklasifikasi, dan menganalisis dari sumber data sekunder (Puspitasari & Sari, 2012). Peneliti memakai data sekunder eksternal yang diperoleh dari *website* resmi IDX serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

### Definisi Operasional dari Variabel Penelitian

**Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	Selisih hari yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit suatu perusahaan	Perhitungan dari selisih tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit (Angruningrum & Wirakusuma, 2013)
Kantor Akuntan Publik (KAP)	Bentuk organisasi akuntan publik yang memiliki izin sesuai dan bergerak bidang jasa praktik akuntan publik profesional	Menggunakan <i>dummy variable</i> , yakni Kode 1 : perusahaan ber-KAP <i>big four</i> Kode 0 : perusahaan ber-KAP <i>non big four</i> (Rachmawati, 2008)
Ukuran Perusahaan (UKPER)	Tolok ukur untuk mengetahui jenis entitas/perusahaan	Menggunakan perhitungan logaritma natural ( $\ln$ ) pada total aset (Widyastuti & Astika, 2017) $(= \ln(\text{total aset}))$
Laba/Rugi Perusahaan (LRPER)	Salah satu penilaian dari kinerja suatu perusahaan, apakah mendapatkan keuntungan atau kerugian dari hasil operasi perusahaan selama satu tahun	Menggunakan <i>dummy variable</i> , yakni: Kode 1: perusahaan mengalami keuntungan Kode 0: perusahaan mengalami kerugian (Puspitasari & Sari, 2012)
Solvabilitas (DTA)	Rasio yang berfungsi dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menyanggupi atas kewajibannya /membayar hutang yang dimiliki baik jangka pendek dan jangka panjang	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (Puspitasari & Sari, 2012) $\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data penelitian

Data laporan keuangan yang dipakai dari 29 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* periode 2014-2018 dengan total seluruh data sebanyak 145 data laporan keuangan. Studi penelitian menggunakan *audit report lag* sebagai variabel terikat dan empat variabel bebas, yaitu kantor akuntan publik, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan solvabilitas.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	145	31	180	78.53	19.690
UKPER	145	25.80	32.20	28.7295	1.57525
DTA	145	.001	2.900	.41106	.270862
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Tabel deskriptif statistik ini memuat deskripsi dari ARL, UKPER, dan DTA. Hasil menyatakan rata-rata dari *audit report lag Consumer Goods Industry* periode 2014-2018 adalah 78,53 hari atau 78 hari.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Dummy Variabel KAP dan Laba/Rugi Perusahaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent
NON BIG FOUR	78	53.8	53.8
BIG FOUR	67	46.2	46.2
Total	145	100.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent
RUGI	22	15.2	15.2
LABA	123	84.8	84.8
Total	145	100.0	100.0

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Kedua tabel menjelaskan deskripsi variabel KAP dan LRPER. Tabel deskripsi statistik dijelaskan secara terpisah karena menggunakan skala *dummy*.

### Uji Asumsi Klasik

Peneliti mengaplikasikan empat uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heterokedastisitas. Dari masing-masing uji menunjukkan data penelitian telah lolos dan berdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan ke regresi linier berganda beserta uji hipotesis. Dari uji normalitas terdapat pengurangan jumlah data dari awal sebanyak 145 data menjadi 130 data yang disebabkan pengurangan data *outlier*.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Tabel Coefficient**

	Unstandardized Coefficients	
	B	Standard Error
(Constant)	55.584	16.010
KAP	-5.825	1.841
UKPER	.991	.583
LRPER	-5.338	2.685
DTA	.248	5.021

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Pengaplikasian uji bertujuan untuk menemukan pengaruh antara ARL dengan empat variabel dependen. Hasilnya dilihat dari tabel *coefficient* tepatnya nilai B pada kolom *unstandardized coefficients*. Dari tabel diatas didapatkan persamaan :

$$Y = 55,84 - 5,825X_1 + 0,991X_2 - 5,338X_3 + 0,248X_4$$

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Tabel Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.333 <sup>a</sup>	.111	.083	9.367

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Hasil koefisien determinasi diketahui dengan mengamati besar *R square* yang dicantumkan dalam tabel *model summary*. Tabel 6 menunjukkan hasil  $R^2$  sebesar 0,111 berarti besar kesanggupan variabel independen untuk menggambarkan kondisi ARL sebagai variabel dependen sebesar 0,111 atau 11,1%, untuk selebihnya yaitu 88,9% dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang belum bisa dipaparkan pada studi ini.

### Uji Statistik F

**Tabel 7. Tabel Anova**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1369.252	4	342.313	3.902	.005 <sup>b</sup>
	Residual	10967.025	125	87.736		
	Total	12336.277	129			

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Uji statistik simultan diamati dari signifikansi tabel anova. Hasil diatas menunjukkan hasil uji dengan yaitu  $0,005 < 0,05$  dimaknai ARL dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (KAP, UKPER, LRPER, dan DTA).

### Uji Statistik T

**Tabel 8. Tabel Coefficient**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.472	.001
	KAP	-3.164	.002
	UKPER	1.698	.092
	LRPER	-1.988	.049
	DTA	.049	.961

Sumber: Olahan dari Perangkat SPSS 22

Hasil uji diamati dari tabel *coefficient*. Dari tabel di atas dijelaskan besaran signifikansi keempat variabel, yaitu KAP 0,002, UKPER 0,092, LRPER 0,049, dan DTA 0,961.

### Pembahasan

#### Kantor Akuntan Publik dengan Audit Report Lag

Hasil uji menunjukkan signifikansi  $0,002 < 0,05$  mengindikasikan bahwa kantor akuntan publik memengaruhi *audit report lag*. Perusahaan beraudit dari KAP *big four* mempunyai *audit report lag* yang singkat walaupun masih terdapat *audit report lag* dari perusahaan beraudit KAP *non big four* yang sama singkatnya. Dalam teori keagenan, perusahaan membuat kontrak kerjasama KAP dengan tujuan terbaik pada kedua belah pihak termasuk kebutuhan audit perusahaan dan pemenuhan kewajiban perusahaan dalam pemberian informasi perusahaan kepada pihak investor. Usaha ini juga dapat dinilai sebagai bentuk upaya perusahaan menaati peraturan OJK yang telah ditetapkan sesuai dengan teori kepatuhan. Relevan dengan

Prameswari & Yustrianthe (2015), Rachmawati (2008), serta Widyantari & Wirakusuma (2012) tetapi kontra dengan Wendy, dkk. (2019) bahwa selain tidak adanya lembaga di Indonesia yang menjamin KAP *big four* berkompetensi audit lebih baik, juga disebabkan setiap perusahaan memiliki cara penyajian laporan tersendiri sehingga dapat memengaruhi *audit report lag*. Hasil uji yang mengindikasikan KAP berpengaruh dibuktikan dari data penelitian, yakni PT Multi Bintang Indonesia dengan KAP Deloitte ber-*audit report lag* 53 hari tahun 2017, PT Unilever Indonesia dengan KAP KPMG ber-*audit report lag* 57 hari, serta PT Darya-Varia Laboratoria menggunakan KAP Ernst & Young Indonesia ber-*audit report lag* 57 hari tahun 2014.

#### **Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag***

Hasil uji menunjukkan signifikansi  $0,092 > 0,05$  mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*. Penilaian ukuran perusahaan dari segi total aset pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *audit report lag*. Dalam teori keagenan menunjukkan semakin besar perusahaan maka memiliki tingkat kepercayaan yang besar dari pihak publik termasuk dari investor dan pihak eksternal perusahaan terkait, sehingga dimungkinkan menimbulkan tekanan besar atas pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu yang otomatis mendorong perusahaan untuk mengikuti aturan OJK. Kemungkinan tidak adanya pengaruh ini bisa disebabkan beberapa hal seperti pendapat Ng & Tai (1994) tentang kuatnya sistem kontrol internal perusahaan, serta faktor kesanggupan perusahaan dalam membayar *fee* audit dimana perusahaan besar lebih mampu memberikan *fee* dalam jumlah besar dibandingkan perusahaan kecil (Widyantari & Wirakusuma, 2012). Hasil uji dibuktikan dari data penelitian yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan total aset Rp96.537.798.000.000 tertinggi ber-*audit report lag* 78 hari sedangkan PT Pyridam Farma Tbk dengan total aset yang lebih kecil, yaitu Rp159.951.537.229 ber-*audit report lag* 81 hari.

#### **Laba/Rugi Perusahaandengan *Audit Report Lag***

Hasil uji menunjukkan signifikansi  $0,049 < 0,05$  mengindikasikan bahwa laba/rugi memengaruhi *audit report lag*. Dalam sampel ditemukan setidaknya 22 atau 15,2% mengungkapkan kerugian perusahaan dan menunjukkan keterlambatan yang panjang dibandingkan perusahaan yang telah mendapatkan keuntungan. Dari teori sinyal dapat diungkapkan bahwa laba/rugi menjadi sinyal kepada perusahaan dan auditor otomatis memengaruhi proses audit perusahaan yang dilakukan. Sesuai pernyataan Safrudin & Hernawati (2014) bahwa perusahaan akan mengatur ulang kembali jadwal audit sehingga menunda pernyataan "*bad news*". Tamba (2010) menjelaskan pula bahwa penyelesaian audit lebih cepat dilakukan pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan dibandingkan sebaliknya, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan memenuhi ketentuan OJK sesuai *compliance theory*. Hasil analisis dibuktikan dari data penelitian dengan laba tertinggi yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia sebesar Rp7.004.562.000.000 di tahun 2017 ber-*audit report lag* 57 hari dan PT Multi Bintang Indonesia dengan laba Rp982.129.000.000 di tahun 2016 dan Rp1.332.067.000.000 tahun 2017 ber-*audit report lag* masing-masing 59 hari dan 53 hari.

#### **Solvabilitas dengan *Audit Report Lag***

Hasil uji menunjukkan signifikansi  $0,961 > 0,05$  mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak memengaruhi *audit report lag*. Kesanggupan perusahaan dalam menanggung seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang menurut teori sinyal akan menimbulkan sinyal kepada pemegang kepentingan perusahaan baik internal (manajemen) maupun eksternal dan akan memengaruhi pengambilan keputusan. Hasil uji relevan dengan Prameswari & Yustrianthe (2015), bahwa total hutang yang besar maupun kecil yang dimiliki perusahaan maka auditor tetap melaksanakan sesuai kualitas standar auditor dalam mengaudit, sehingga tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan Artaningrum, dkk. (2017) menunjukkan bahwa tingginya risiko akan berdampak buruk bagi citra

perusahaan dimata publik sehingga memungkinkan manajemen untuk menunda pelaporan keuangan. Carlsaw & Kaplan (1991) juga menyatakan solvabilitas mempengaruhi kemunduran *audit delay* karena besarnya rasio yang dimungkinkan terjadinya bangkrut atau ditemukan *fraud* dalam manajemen perusahaan. Hasil analisis dibuktikan dari data penelitian, yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rasio tertinggi sebesar 0,752 atau 75,2% tahun 2014 ber-*audit report lag* 75 hari tetapi PT Tri Banyan Tirta Tbk ber-*audit report lag* 100 hari dengan rasio sebesar 0,651 atau 65,1% tahun 2018.

## KESIMPULAN

Dari hasil serta analisis disimpulkan bahwa kantor akuntan publik dan laba/rugi perusahaan memengaruhi *audit report lag*, sebaliknya ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak memengaruhi. Kantor akuntan publik berpengaruh disebabkan reputasi tinggi yang dimilikinya, sehingga dinilai akan memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pengauditan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh disebabkan adanya faktor lain seperti sistem kontrol internal dan kemampuan memberikan *fee* audit yang dimungkinkan berpengaruh dengan *audit report lag*. Laba/rugi berpengaruh disebabkan kecenderungan hasil yang didapat perusahaan akan berpengaruh terhadap perhatian langsung oleh auditor dalam pengambilan langkah pengauditan dan berpeluang terjadi perpanjangan *audit report lag*. Tidak adanya pengaruh solvabilitas disebabkan besar kecilnya hutang yang dimiliki ataupun tingginya risiko keuangan tidak berdampak terhadap kinerja auditor. Sangatlah penting bagi emiten untuk menaati peraturan OJK dan hal tersebut akan berdampak pada keputusan manajemen, pihak eksternal perusahaan, serta kepercayaan publik. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan, seperti membangun kontrak positif dengan KAP dan upayamengurangi risiko perusahaan dapat meningkatkan kondisi perusahaan serta menghindari risiko dari denda bahkan suspensi saham. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian ini atau menggunakan sampel lain dari perusahaan yang sampai saat ini masih terus terjadi setiap tahunnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. Didapat dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673.
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- CNBC Indonesia. (2019). Tiga Pilar Dan Drama Pengelembungan Dana. Didapat 18 Maret, 2020, dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- CNN Indonesia. (2016). Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. *CNN Indonesia*. Didapat dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/>
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian

- Auditor Pada Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 912–941.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 623.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Exposure Draft: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Indonesia.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 449–461.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2016). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448–452.
- Liputan6. (2019). Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini. *Liputan6.Com*. Didapat dari <https://liputan6.com/bisnis/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>
- Nahumury, J. (2010). Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Akruial*, 2(1), 1–19.
- Ng, P. P. H., & Tai, B. Y. K. (1994). An Empirical Examination of The Determinants of Audit Delay In Hong Kong. *British Accounting Review*, 26, 43–59.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011*. Didapat dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017*. Didapat dari <https://www.ojk.go.id>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67.
- Praoptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit ( Audit Delay ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10.
- Ratmono, D., & Septiana, P. A. D. (2015). Dampak Konvergensi IFRS , Karakteristik Perusahaan , dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 86–95.
- Safrudin, F. E. A., & Hernawati, E. (2014). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 4(1), 833–845.
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(10), 19–30.
- Sutapa, I. N., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 525–543.
- Tamba, C. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing &*

*Informasi*, 10(3), 15–32.

- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 35–48.
- Widyantari, N. P., & Wirakusuma, M. G. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 1–16.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.